

RUMAH SEHAT PERCONTOHAN SEBAGAI EDUKASI KESEHATAN LINGKUNGAN DI DESA KENTENG

HEALTHY HOUSE PILOT PROJECT AS ENVIRONMENTAL HEALTH EDUCATION IN KENTENG VILLAGE

Aqsha Ma'arif Az-zuhriy^{1*}, Ana Rizqia Putri², Intan Widiastuti³, Nur Ilham⁴, Ammar Halimi⁵

^{1,3,4,5} Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang

² Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo, Semarang

E-mail correspondence: 2204026046@student.walisongo.ac.id ^{1*} aqsha.maarif2694@gmail.com

Article History:

Received: 09.09.2025

Revised: 15.09.2025

Accepted: 21.09.2025

Abstrak: Rumah sehat merupakan hunian yang mendukung kesehatan penghuninya melalui aspek kebersihan, pencahayaan, ventilasi, sanitasi, dan ketersediaan air bersih sebagaimana tercantum dalam Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999. Hasil observasi lapangan tim KKN MIT 20 UIN Walisongo di Desa Kenteng menunjukkan masih banyak rumah warga yang belum memenuhi indikator rumah sehat, antara lain adanya debu, penggunaan atap asbes, lantai yang belum kedap air, penyimpanan makanan kurang higienis, pencahayaan dan ventilasi terbatas, sanitasi tidak memadai, serta keterbatasan air bersih. Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim KKN melaksanakan program rumah sehat percontohan dengan tujuan memberikan contoh nyata dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, melibatkan pemilik rumah terpilih (Bapak Muhsinin) serta masyarakat dalam seluruh tahapan, mulai dari observasi, pembersihan, penataan ruang, hingga pembuatan dan pemasangan plang edukatif berisi delapan indikator rumah sehat sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kebersihan, higienitas, dan keteraturan rumah, serta adanya media edukasi yang mudah dipahami masyarakat. Simpulan dari kegiatan ini adalah program rumah sehat percontohan mampu menjadi sarana pembelajaran praktis, meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan sehat, dan berpotensi direplikasi untuk mendukung kesehatan masyarakat Desa Kenteng secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Rumah Sehat, Kesehatan Masyarakat, Rumah Percontohan

Abstract: A healthy house is a dwelling that supports the well-being of its occupants through aspects such as cleanliness, lighting, ventilation, sanitation, and the availability of clean water, as stated in the Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No.829/Menkes/SK/VII/1999. Field observations conducted by the KKN MIT 20 UIN Walisongo team in Kenteng Village revealed that many houses did not meet the healthy house indicators, including dust accumulation, asbestos roofing, non-waterproof floors, unhygienic food storage, limited natural lighting and ventilation, inadequate sanitation, and limited access to clean water. To address these issues, the team implemented a healthy house pilot program aimed at providing a practical example and raising community awareness. The method used was a participatory approach, involving the selected homeowner (Mr. Muhsinin) and the local community in all stages, from

observation, cleaning, and room arrangement to the creation and installation of an educational signboard containing eight simplified healthy house indicators. The results showed improved cleanliness, hygiene, and house organization, along with the presence of an easy-to-understand educational medium for the villagers. In conclusion, the healthy house pilot program successfully served as a practical learning tool, raised awareness of the importance of a healthy environment, and has the potential to be replicated to support public health in Kenteng Village sustainably.

Keywords: *Healthy House, Community Health, Pilot Project*

PENDAHULUAN

Rumah sehat menurut Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 adalah bangunan tempat tinggal yang kondisi fisik, kimia, dan biologisnya memungkinkan penghuni memperoleh derajat kesehatan optimal. Dengan kata lain, rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal, tetapi juga harus mendukung kesehatan keluarga melalui kebersihan, pencahayaan, ventilasi, sanitasi, serta ketersediaan air bersih (Kemenkes, 1999).

Persyaratan Rumah Sehat menurut Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999 adalah sebagai berikut:

1. Bahan bangunan tidak boleh melepaskan zat berbahaya, misalnya debu total tidak melebihi $150 \mu\text{g}/\text{m}^3$, asbes bebas tidak lebih dari $0,5 \text{ fiber}/\text{m}^3/4 \text{ jam}$, dan timah hitam tidak melebihi $300 \text{ mg}/\text{kg}$.
2. Komponen dan penataan ruang rumah harus memenuhi syarat, seperti lantai kedap air, dinding dan kamar mandi mudah dibersihkan, ventilasi di ruang tidur dan keluarga, dapur dilengkapi pembuangan asap, serta ruang ditata sesuai fungsinya.
3. Pencahayaan minimal 60 lux dan tidak menyilaukan.
4. Kualitas udara sehat, dengan suhu $18\text{--}30 \text{ }^\circ\text{C}$, kelembaban $40\text{--}70\%$, pertukaran udara cukup, dan gas pencemar dalam batas aman.
5. Ventilasi permanen minimal 10% dari luas lantai.
6. Air bersih tersedia minimal 60 liter/orang/hari dan memenuhi syarat kesehatan.
7. Sarana penyimpanan makanan harus aman dan bersih.
8. Limbah rumah tangga dikelola agar tidak mencemari lingkungan. (Kemenkes, 2023)

Hasil observasi lapangan yang dilakukan tim KKN MIT 20 UIN Walisongo di Desa Kenteng menunjukkan masih banyak rumah warga yang belum sesuai dengan indikator rumah sehat. Dari delapan indikator sederhana yang digunakan, kondisi nyata di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Debu masih banyak di sudut ruangan dan perabot.

2. Atap asbes banyak digunakan oleh warga.
3. Lantai belum seluruhnya kedap air, sebagian masih berupa tanah atau semen kasar.
4. Penyimpanan makanan kurang baik, sering kali dibiarkan terbuka di dapur.
5. Pencahayaan alami terbatas karena minim bukaan jendela.
6. Ventilasi udara kurang, sehingga sirkulasi belum optimal.
7. Sanitasi rumah tangga belum memadai, saluran jamban dan pembuangan air ada yang tidak berfungsi baik.
8. Air bersih terbatas, kualitasnya belum sepenuhnya terjamin.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan di Desa Kenteng, yaitu rumah warga dengan kondisi beragam dan belum memenuhi semua indikator kesehatan, dengan kondisi ideal sesuai pedoman rumah sehat.

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, tim KKN MIT 20 UIN Walisongo melaksanakan program kerja berupa rumah sehat percontohan. Rumah percontohannya dipilih melalui observasi dan seleksi beberapa rumah warga yang paling mendekati indikator rumah sehat, hingga akhirnya ditetapkan rumah Bapak Muhsinin (RT 19 RW 05 Dusun Talok) sebagai lokasi kegiatan. Rumah ini dipilih karena memiliki material bangunan yang lebih sesuai, pencahayaan dan ventilasi cukup, serta pemilik rumah yang kooperatif, sehingga intervensi sederhana dapat dilakukan secara efektif.

Solusi yang dilaksanakan meliputi pembersihan debu, penghilangan sarang laba-laba, pembersihan kamar mandi dari lumut, penataan penyimpanan makanan di dapur, serta pemasangan plang rumah sehat percontohan berisi delapan indikator yang disederhanakan agar Masyarakat desa mudah memahaminya. Kegiatan ini dilaksanakan selama program KKN berlangsung di Desa Kenteng.

Target dari kegiatan adalah terciptanya satu rumah sehat percontohan di Desa Kenteng, tersedianya media edukasi berupa plang rumah sehat dengan delapan indikator sederhana, serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan rumah sesuai kemampuan masing-masing. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah memberikan contoh nyata berupa rumah sehat percontohan, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang pentingnya rumah sehat, serta mendukung program kesehatan lingkungan desa melalui edukasi praktis yang mudah dipahami dan diterapkan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan implementasi rumah sehat percontohan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu

pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif salah satu Masyarakat desa (Bapak Muhsinin) dalam pelaksanaan program pengabdian. Pendekatan ini dinilai tepat karena mengikutsertakan masyarakat untuk terlibat langsung, bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek kegiatan. Hal ini sejalan dengan (Yulian dkk., 2022) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu menumbuhkan rasa memiliki, kebersamaan, dan keberlanjutan program. Dalam praktiknya, Bapak Muhsinin sebagai pemilik rumah turut serta dalam proses pembersihan, penataan, hingga pembuatan plang rumah sehat percontohan.

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah Bapak Muhsinin yang beralamat di RT 19 RW 05, Dusun Talok, Desa Kenteng, selama masa program KKN MIT 20 UIN Walisongo. Partisipan kegiatan terdiri atas mahasiswa KKN MIT 20 UIN Walisongo sebagai pelaksana utama, pemilik rumah beserta keluarga sebagai penerima manfaat langsung, serta dukungan Pemerintah Desa Kenteng sebagai pihak yang memfasilitasi jalannya program.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan meliputi perlengkapan kebersihan rumah (sapu, pel, kain lap, sikat kamar mandi, dan cairan pembersih), wadah makanan bertutup untuk penataan dapur, serta bahan kayu, cat, dan cat semprot (piloks) untuk pembuatan plang rumah sehat percontohan.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) observasi awal terhadap beberapa rumah warga dengan mengacu pada delapan indikator sederhana rumah sehat; (2) seleksi rumah sehat percontohan yang jatuh pada rumah Bapak Muhsinin; (3) pembersihan menyeluruh meliputi mengelap kaca, meja, kursi, dan lemari, menyapu dan mengepel lantai, membersihkan sarang laba-laba di langit-langit, serta menggosok kamar mandi untuk menghilangkan lumut; (4) penataan ulang dapur dengan menyusun tempat penyimpanan makanan agar lebih rapi dan higienis; dan (5) pembuatan serta pemasangan plang rumah sehat percontohan yang dikerjakan bersama Bapak Muhsinin karena beliau memiliki keahlian mebel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan rumah sehat percontohan dimulai dengan observasi awal oleh tim KKN MIT 20 UIN Walisongo di beberapa rumah warga Desa Kenteng. Observasi dilakukan dengan mengacu pada delapan indikator sederhana rumah sehat, yaitu kebersihan debu, kondisi atap asbes, lantai kedap air, penyimpanan makanan, pencahayaan, ventilasi, sanitasi, dan ketersediaan air bersih. Dari hasil observasi, rumah Bapak Muhsinin yang beralamat di RT 19 RW 05, Dusun Talok, dipilih sebagai rumah sehat percontohan karena kondisi dasarnya paling mendekati kriteria dan pemilik rumah bersikap kooperatif.

Tahap berikutnya adalah pembersihan rumah. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2025 dilakukan secara menyeluruh di setiap ruangan dengan melibatkan seluruh anggota tim KKN serta pemilik rumah. Pembersihan meliputi mengelap kaca, meja, kursi, dan lemari yang dipenuhi debu; menyapu dan mengepel lantai agar bersih dan nyaman; serta membersihkan sarang laba-laba di langit-langit dan pojok ruangan. Kamar mandi juga digosok untuk menghilangkan lumut dan kotoran yang menempel pada lantai. Seperti (gambar 1&2)



Gambar 1 Membersihkan rumah

Dengan izin pemilik, kamar tidur pun dibersihkan agar bebas dari debu dan sarang laba-laba. Kegiatan pembersihan ini tidak hanya menghasilkan rumah yang lebih bersih, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada pemilik rumah tentang praktik menjaga kebersihan yang dapat dilakukan sehari-hari.

Setelah pembersihan, dilakukan penataan ruangan, khususnya dapur. Penataan difokuskan pada penyimpanan makanan agar lebih higienis. Makanan yang sebelumnya disimpan dalam keadaan terbuka dipindahkan ke wadah tertutup dan rak disusun ulang agar lebih rapi. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko kontaminasi makanan oleh debu, serangga, atau hewan kecil.

Tahap akhir dari pelaksanaan adalah pembuatan dan pemasangan plang rumah sehat percontohan pada tanggal 19-25 Agustus 2025. Plang dibuat dari bahan kayu dengan ukuran yang telah ditentukan tim KKN. Dalam proses pengerjaan, Bapak Muhsinin turut membantu karena beliau memiliki keterampilan di bidang mebel. Bapak Muhsinin yang menyediakan kayu dan membuat plang nya sesuai dengan ukuran yang Tim KKN minta. Selanjutnya Tim KKN melakukan desain tulisan. Seperti (Gambar 2)



Gambar 2 Pembuatan Desain Tulisan Plang

Setelah desain tulisan siap disemprot, tim melakukan pengecatan dasar, menuliskan huruf menggunakan cat semprot, dan setelah itu memasang plang dengan menggali tanah sedalam 20cm ke dalam tanah setelah itu memasukkan ke 2 ujung tiang penyangga nya ke lubang yang sudah di gali, lalu dicor dengan semen, pemasangan itu kami lakukan di tanggal 25 Agustus 2025 di depan rumah bagian halaman yang banyak tanaman dikarenakan tempatnya strategis depan jalan lintas warga desa. Plangnya berisi tulisan *Rumah Sehat Percontohan* pada bagian atas, delapan indikator rumah sehat sederhana yang dibagi empat di sisi kiri dan empat di sisi kanan, serta identitas Desa Kenteng dan KKN MIT 20 UIN Walisongo di bagian bawah. Lihat (gambar 3)



Gambar 3 Plang yang sudah Dipasang

Kegiatan ini dianalisis berdasarkan kriteria rumah sehat menurut Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999, yang menetapkan standar sangat detail seperti batas debu, kadar asbestos, intensitas pencahayaan minimal, kualitas udara, hingga pengelolaan limbah. Meskipun

lengkap, bahasa teknis dari regulasi tersebut sulit dipahami masyarakat desa. Istilah seperti $\mu\text{g}/\text{m}^3$ atau ppm jelas tidak familiar bagi warga. Oleh karena itu, tim KKN menyederhanakan kriteria tersebut menjadi delapan indikator praktis yang lebih mudah dipahami, lalu dituangkan dalam plang sebagai media edukasi.

Berikut 8 poin kriteria Rumah Sehat yang disederhanakan:

1. Rumah bebas debu
2. Asbes tidak rusak
3. Lantai kedap air
4. Makanan tertutup
5. Cahaya cukup
6. Ventilasi baik
7. Saluran jamban baik
8. Air bersih

Beberapa poin ini dituliskan dalam plang seperti (gambar 3)



Gambar 4 Tampilan jelas Plang Rumah Sehat

Sebagai tambahan, tim KKN juga menanam beberapa tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan rumah Bapak Muhsinin. Penanaman toga ini menjadi simbol kenang-kenangan dari tim sekaligus bentuk implementasi konsep rumah sehat yang ramah lingkungan. Keberadaan toga tidak hanya mempercantik halaman, tetapi juga memberi manfaat kesehatan karena tanaman tersebut dapat digunakan sebagai obat tradisional keluarga. Dengan demikian, pekarangan rumah tidak hanya hijau, tetapi juga produktif dan bermanfaat. Lihat (gambar 5).



Gambar 5 Penanaman TOGA di halaman rumah

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rumah Bapak Muhsinin lebih sesuai dengan indikator praktis rumah sehat setelah dilakukan pembersihan dan penataan. Rumah menjadi bersih, makanan lebih higienis, dan kamar mandi lebih layak pakai. Pemasangan plang menambah nilai edukatif, karena masyarakat dapat dengan mudah memahami apa itu rumah sehat hanya dengan membaca delapan poin sederhana yang terpampang jelas.

Dalam pelaksanaannya, kami menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan anggaran yang tidak memungkinkan dilakukan perbaikan struktural, misalnya penggantian atap asbes atau pembangunan ulang jamban. Selain itu, kondisi rumah yang awalnya penuh debu dan sarang laba-laba membutuhkan waktu lebih lama untuk dibersihkan. Kendala tersebut dapat diatasi berkat kerja sama yang baik antara tim KKN dan pemilik rumah.

Dampak kegiatan dirasakan langsung oleh pemilik rumah yang kini tinggal di hunian yang lebih bersih dan tertata. Bagi masyarakat desa, rumah sehat percontohan ini menjadi contoh nyata sekaligus sarana pembelajaran. Plang yang dipasang berfungsi sebagai pengingat dan panduan sederhana bagi siapa pun yang ingin menerapkan prinsip rumah sehat. Pemerintah Desa Kenteng pun menyambut baik inisiatif ini karena dapat menjadi

inspirasi bagi program kesehatan lingkungan di tingkat desa.

Upaya keberlanjutan dijaga dengan melibatkan pemilik rumah secara aktif sejak awal. Sebelum berpamitan Tim KKN berpesan untuk menitipkan sekaligus menyerahkan sisa tanggungjawab kepada Bapak Muhsinin untuk merawat rumahnya agar tetap sehat. Sementara itu, plang yang dipasang permanen akan terus menjadi media edukasi bagi masyarakat luas. Ke depan, pemerintah desa diharapkan menjadikan rumah sehat percontohan ini sebagai model yang dapat diperluas ke rumah-rumah lain, sehingga manfaatnya tidak berhenti hanya pada satu keluarga, tetapi bisa dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Kenteng.

SIMPULAN

Program rumah sehat percontohan yang dilaksanakan oleh tim KKN MIT 20 UIN Walisongo di Desa Kenteng telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya rumah yang bersih, sehat, dan layak huni. Melalui kegiatan pembersihan, penataan, edukasi, serta pemasangan plang berisi delapan indikator rumah sehat, masyarakat memperoleh contoh sederhana namun aplikatif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun masih ada keterbatasan, kegiatan ini berhasil menunjukkan bahwa langkah kecil dengan dukungan bersama dapat membawa dampak positif bagi kesehatan dan lingkungan keluarga.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya Pemerintah Desa Kenteng, masyarakat setempat, serta Bapak Muhsinin beserta keluarga yang telah bersedia menjadi mitra dalam program rumah sehat percontohan. Semoga inisiatif ini dapat berlanjut dan menginspirasi lahirnya lebih banyak rumah sehat di Desa Kenteng dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (1999). *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 829/Menkes*.
- Kemenkes. (2023). *PERMENKES RI Nomor 2*.
- Yulian, J., Adi, S. A., & Rachmi, I. S. (2022). Pendekatan Partisipatif dalam Program Bahari Sembilang Mandiri sebagai Upaya Peningkatat Inisiatif Lokal. *Pendekatan Partisipatif dalam Program Bahari Sembilang Mandiri sebagai Upaya Peningkatan Inisiatif Lokal*, 1(7).